

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Descriptive Obsevational Case Studies*. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada dan disajikan apa adanya. Peneliti tidak menganalisis mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Adapun observasional dimaknai bahwa penelitian ini dilakukan dengan tidak melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Sementara, *case studies* dimaknai bahwa penelitian ini memusatkan perhatian pada organisasi atau aspek tertentu dari organisasi tersebut.

Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada keinginan dari peneliti untuk menggambarkan berbagai fenomena yang diamati di lapangan, yaitu tentang pembiayaan penyelenggaraan pendidikan kejuruan di SMK pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan. Selain itu, juga didasarkan pada keinginan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang: a) aktivitas pendidikan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan di SMK Negeri 6 Bandung, seperti aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, b) kesesuaian antara aktivitas yang dilaksanakan dengan yang direncanakan, dan c) ada tidaknya nilai tambah yang dimiliki dari aktivitas yang dilaksanakan.

3.2 Partisipan

Penelitian dilakukan Pompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 6 Kota Bandung yang beralamat di jalan Soekarno Hatta Komplek Riung Bandung. Dipilihnya Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan, bahwa Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan merupakan salah satu Kompetensi Keahlian di SMKN 6 Bandung yang cukup mapan dan berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Selain itu, kompetensi Keahlian tersebut merupakan kompetensi keahlian yang telah bersertifikasi ISO, dan memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap kegiatan Lomba Karya Peserta didik (LKS). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Desember tahun 2018. Partisipan yang dilibatkan dalam

Y a y a t, 2019

MODEL PEMBIAYAAN PADA PENDIDIKAN KEJURUAN (*Analisis Biaya Satuan Pendidikan Kejuruan Di SMK yang Berbasis Pada Standar Kebutuhan Kompetensi*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Adinistrasi Keuangan, Ketua Program Studi, Guru dan tenaga kependidikan lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh masyarakat sekolah SMKN 6 Bandung, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Administrasi Keuangan Sekolah, Ketua Program Keahlian Teknik Mesin, dan Guru Program Keahlian Teknik Mesin di SMKN 6 Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, teknik angket dan dokumentasi, sehingga instrumen penelitiannya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan dokumen.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), aktivitas-aktivitas pendidikan yang terjadi di sekolah, dan sistem pelaporan. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki struktur tertentu, tetapi terpusat pada suatu pokok masalah. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Staff Administrasi Keuangan, Ketua Program Keahlian, dan Guru Program Keahlian. Teknik wawancara ini bukan merupakan teknik pengumpulan data yang utama, melainkan hanya sebagai pelengkap.

3.4.2 Pedoman Observasi

Observasi digunakan dalam rangka *cross-check* data agar memperoleh gambaran kondisi yang sesungguhnya, dan untuk mendapatkan data tentang aktivitas-aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di SMKN 6 Bandung, baik aktivitas utama maupun pendukung/manajerial. Data hasil observasi tersebut,

digunakan untuk keperluan *mapping* terhadap komponen-komponen biaya yang relevan dalam keperluan perhitungan satuan biaya (*unit cost*) pada Program Keahlian Teknik Mesin.

3.4.3 Teknik Angket

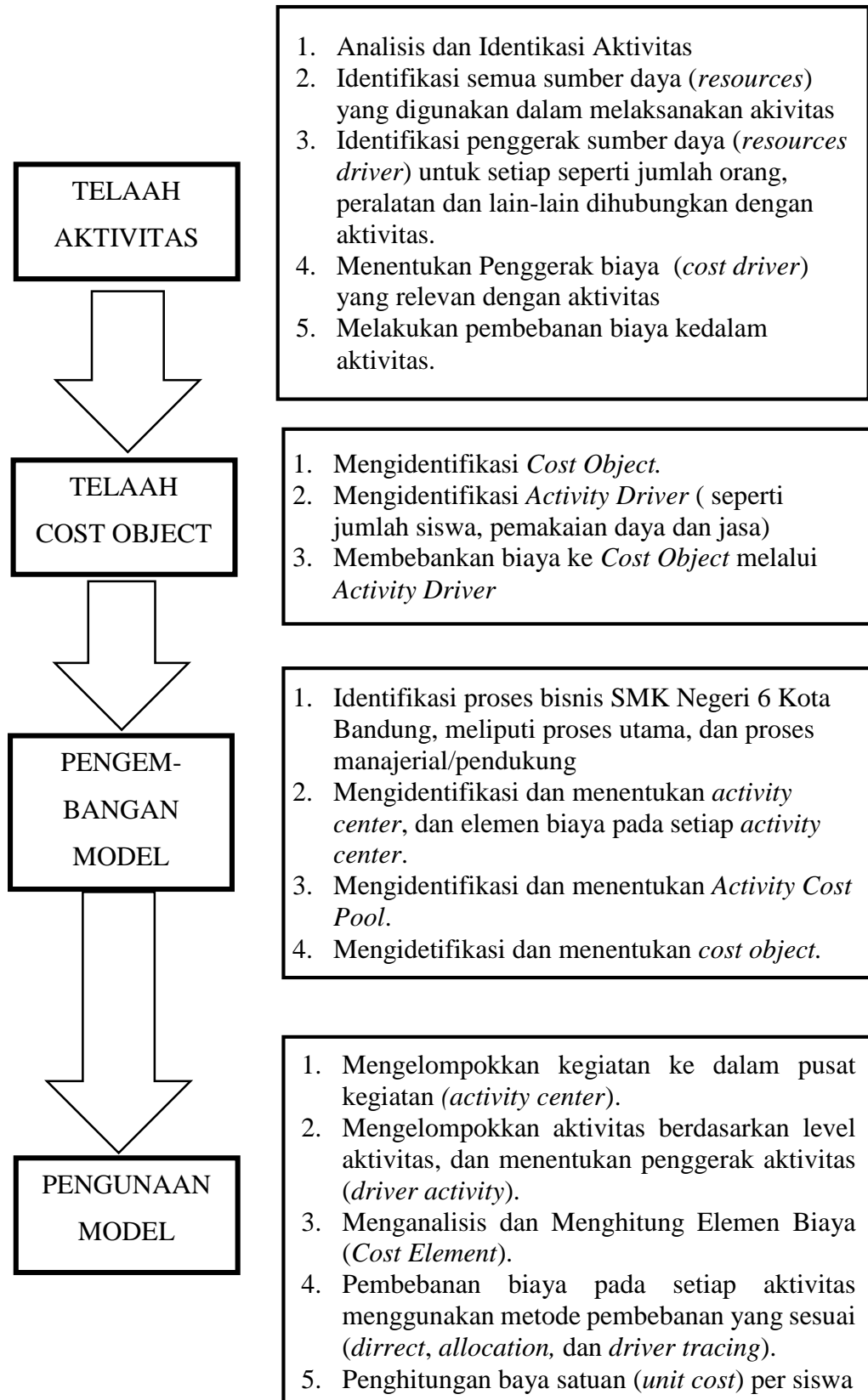
Teknik angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket terbuka yang disampaikan kepada setiap guru yang mengampu mata pelajaran pada Program Keahlian Teknik Mesin, baik untuk mata pelajaran kelompok A, kelompok B, maupun kelompok C. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah dan jenis Bahan dan Alat Habis Pakai (BAHP) yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk kurun waktu 1 (satu) tahun.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, kegiatan hari efektif peserta didik, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan aktivitas pendidikan. Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen sekolah seperti kurikulum, kalender pendidikan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan sarana, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan Laporan Kas Komite. data gaji dan honor pegawai.

3.5 Prosedur Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan angka rata-rata biaya satuan (*unit cost*) faktual dan ideal untuk membiayai seorang peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan kejuruan pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 6 Bandung. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, prosedur penelitian mengacu pada pendekatan penghitungan biaya yang digunakan, yaitu pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC). Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: a) telaah aktivitas, b) telaah *cost object*, c) pengembangan model, dan d) penggunaan model. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Yayat, 2019

MODEL PEMBIAYAAN PADA PENDIDIKAN KEJURUAN (Analisis Biaya Satuan Pendidikan Kejuruan Di SMK yang Berbasis Pada Standar Kebutuhan Kompetensi)

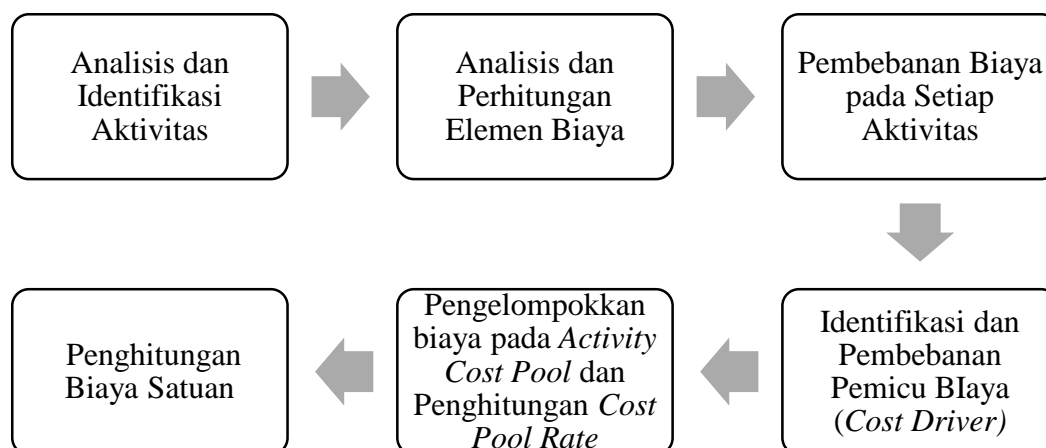
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada tujuan penelitian dan metode penghitungan biaya yang digunakan. Tujuan penelitian seperti telah dijelaskan adalah mendapatkan angka rata-rata biaya satuan (*unit cost*) faktual dan ideal untuk membiayai seorang peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan kejuruan pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 6 Bandung. Ada dua pendekatan penghitungan biaya yang digunakan, yaitu pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) untuk mendapatkan angka rata-rata biaya satuan (*unit cost*) faktual, dan pendekatan *Learning Activity Based Costing* (ABC) untuk mendapatkan angka rata-rata biaya satuan (*unit cost*) ideal atau yang diperlukan.

Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Data Menggunakan Pendekatan ABC



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Menggunakan Pendekatan ABC

Keterangan:

- a. Analisis dan identifikasi aktivitas; Hal-hal yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan pada Program/Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 6 Kota Bandung. (2) mengidentifikasi semua sumber daya (*resources*) yang dikonsumsi sekolah dalam penyelenggaraan proses pendidikan, baik yang berupa uang, tenaga

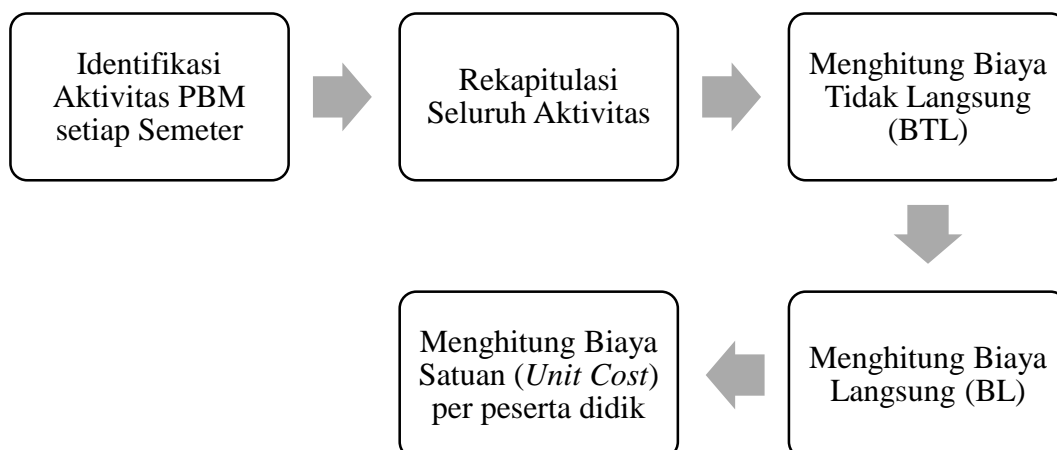
Y a y a t, 2019

MODEL PEMBIAYAAN PADA PENDIDIKAN KEJURUAN (*Analisis Biaya Satuan Pendidikan Kejuruan Di SMK yang Berbasis Pada Standar Kebutuhan Kompetensi*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kerja, mesin/peralatan dan lainnya. (3) mengidentifikasi jumlah orang, peralatan dan perlengkapan, besar gaji, honor dan insentif, dan lainnya (*resources driver*) untuk setiap komponen yang berhubungan dengan aktivitas.
- b. Analisis dan perhitungan terhadap elemen biaya (*cost element*); Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis elemen-elemen biaya yang ada dalam setiap aktivitas dan menghitung besaran biaya yang terkandung dalam setiap elemen tersebut, dan untuk selanjutnya akan dibebankan ke dalam biaya aktivitas.
 - c. Identifikasi dan pembebanan biaya ke dalam aktivitas untuk menghitung seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam melaksanakan seluruh aktivitas. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan identifikasi dan membebankan biaya secara penuh ke dalam setiap aktivitas yang ada.
 - d. Identifikasi dan pembebanan pemicu biaya (*cost driver*); Hal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah: (1) mengidentifikasi jenis-jenis pemicu biaya yang dapat menyebabkan timbulnya biaya. (2) menentukan *cost driver* yang relevan dengan aktivitas, misalnya untuk aktivitas umum seperti listrik dan telepon menggunakan driver jumlah. (3) melakukan pembebanan biaya yang disesuaikan dengan banyaknya *activity driver rate*-nya, misalnya jumlah peserta didik yang ada berdasarkan jenjang kelas pada setiap program keahlian, dan lain-lain. (4) membebankan biaya ke aktivitas secara penuh sesuai dengan banyaknya *resources* yang dikonsumsi melalui *cost driver* yang telah dipilih dan relevan dengan aktivitas proses utama.
 - e. Pengelompokkan biaya pada *activity cost pool* dan penghitungan *cost pool rate*; Pada tahapan ini dilakukan kembali analisis terhadap biaya yang telah dialokasikan ke dalam setiap aktivitas untuk mendapatkan pemicu (*driver*) yang sama, sehingga dapat dikelompokkan ke dalam *activity cost pool* yang sama. Selanjutnya dilakukan perhitungan *cost pool rate* dengan menggunakan persamaan:
$$Cost\ Pool\ Rate = \frac{Cost\ Pool}{Activity\ Driver\ Rate}$$
 - f. Perhitungan biaya satuan (*unit cost/UC*), yaitu biaya pendidikan per peserta didik dengan cara menjumlahkan *Cost Pool Rate* dengan pembebanan biaya langsung (*Direct Cost*).

2. Teknik Analisis data dengan menggunakan pendekatan LABC



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Menggunakan Pendekatan LABC

Keterangan:

- a. Identifikasi Aktivitas Proses Belajar Mengajar (PBM); Seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari semester 1 sampai semester 6 diidentifikasi dan dikelompokkan kedalam kategori aktivitas primer dan sekunder.
- b. Rekapitulasi Seluruh Aktivitas; Seluruh aktivitas sejak penerimaan peserta didik baru (PSB) sampai keluar (wisuda) direkap lengkap dengan waktu/jam yang diperlukan.
- c. Menghitung Biaya Tidak Langsung (BTL). Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) menghitung biaya operasi personal dan non personal yang tidak terkait langsung dengan proses pembelajaran, yaitu gaji tenaga non guru, BAHP non pembelajaran, pemeliharaan, biaya umum (listrik, air, telpon, dan lain-lain), dan biaya pengembangan lembaga (pengembangan staff, penjaminan mutu, pengembangan kurikulum dan lain-lain), baik tingkat sekolah maupun tingkat program keahlian; 2) menghitung beban BTL per peserta didik; 3) menghitung rate BTL per aktivitas primer di seluruh aktivitas PBM (tingkat Program Keahlian)
- d. Menghitung Biaya Langsung (BL); Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) menghitung biaya langsung per peserta didik per aktivitas; dan 2) menghitung rekapitulasi BL berdasarkan rate BL dikalikan jumlah waktu pada setiap aktivitas.

Y a y a t, 2019

MODEL PEMBIAYAAN PADA PENDIDIKAN KEJURUAN (Analisis Biaya Satuan Pendidikan Kejuruan Di SMK yang Berbasis Pada Standar Kebutuhan Kompetensi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Menghitung biaya satuan (*unit cost*) per peserta didik, dengan cara menjumlahkan biaya satuan langsung dengan biaya saytuan tidak langsung per semester, kemudian menghitung *unit cost* selama masa studi atau per tahun.